

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan, kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi tergambar jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.<sup>3</sup> Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Yahya Setiawan dan Asri Karolina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karkakter religius siswa," *INCARE: International Journal of Educational Resources* 1, no. 3 (2020).

<sup>2</sup> Fathor Rozi dan Innani Kholidatur Jannah, "Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam membentuk perilaku pekerti santri," *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5, no. 1 (2021): h. 17-34.

<sup>3</sup> Fathor Rozi dan Uswatun Hasanah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren," *MANAZHIM* 3, no. 1 (27 Februari 2021): h. 110-26, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.

terhadap perkembangan siswa.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah.<sup>5</sup> Tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik pertama agar memiliki karakter yang baik yang akan menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan di masa depan.<sup>6</sup> Dalam membentuk karakter yang baik diperlukan strategi yang efektif dan efisien.

Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi peserta didik untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai yang kuat diharapkan peserta didik akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.

Dari perspektif Islam, pendidikan Islam ini bisa disebut juga dengan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan tersebut mengacu kepada suatu sistem yaitu "Sistem Pendidikan Islam". Pendidikan Islam mempunyai

---

<sup>4</sup> Hasan Baharun dan Siti Maryam, "Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (25 Januari 2019): h. 51-62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>.

<sup>5</sup> Mizaniya Mizaniya dan Muqowim Muqowim, "Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta," *FONDATIA* 4, no. 2 (30 September 2020): h. 205-21, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.882>.

<sup>6</sup> Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil, "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui keteladanan Guru di sekolah," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (12 Juli 2020): h. 149-56, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.

peran yang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Perilaku kenakalan remaja tidak hanya mencakup pelanggaran kriminal dan narkoba saja. Perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status terhadap norma maupun pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah dikalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Generasi bangsa yang memiliki moralitas rendah seringkali menjadi pemicu persoalan di dalam masyarakat. Keadaan ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak berhasil dalam membangun karakter peserta didik. Terlebih banyak tayangan pemberitaan yang memuat berbagai perilaku amoral peserta didik seperti bullying, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri dan perbuatan amoral lainnya. Gambaran kenakalan remaja dapat kita lihat di media cetak maupun elektronik atau bahkan dapat diketahui langsung oleh kita. Seperti tawuran antara pelajar,

---

<sup>7</sup> Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1, no. 02 (2012).

pengrusakan fasilitas gedung-gedung sekolah oleh pelajar, penghadangan terhadap guru, perkelahian antar pelajar, sering ditemukannya senjata tajam, buku-buku atau gambar porno, obat-obat terlarang, minum-minuman keras yang dibawa pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Keadaan ini semakin membuat kekecewaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat. Mengingat saat ini terjadi ketimpangan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang lainnya. Banyaknya permasalahan moralitas yang dihadapi bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam berbagai nama belum efektif. Tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa semakin banyak anak menerima materi pendidikan karakter, semakin baik pula karakternya. Meskipun peserta didik memperoleh kurikulum pendidikan karakter, misalnya melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, akhlak dan dogma, namun masalah imoralitas tidak berkurang. Sekolah atau madrasah telah memenuhi kewajiban untuk memberikan mata pelajaran budi pekerti, perilaku ataupun nilai, pendidikan agama.<sup>9</sup> Kenyataannya perilaku karakter seperti sifat kejujuran, religiusitas, kepercayaan, kegigihan, tanggung jawab dan gotong royong masih seringkali menemukan kendala dalam implementasinya.

Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya

---

<sup>8</sup> Nurul Qomariyah Ahmad dan Asdiana Asdiana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (31 Agustus 2019): 9–17, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.

<sup>9</sup> Al Hamdani dan Djaswidi, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Media Cendikia Publisher, 2014), h. 8.

peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter religius perlu untuk diterapkan dan direalisasikan di setiap lembaga pendidikan.

Menghadapi persoalan ini institusi pendidikan harus mengembangkan berbagai kebijakan pembentukan karakter dan pengembangan berbagai kebijakan pembentukan karakter dan pengembangan aspek kognitif, emosional dan perilaku dari setiap kebijakan. Pengembangan karakter dalam pengertian yang konkret membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yang memanfaatkan semua fase kehidupan moral sekolah sebagai peluang untuk pengembangan. Pendekatan komprehensif untuk pendidikan karakter meliputi pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Dibutuhkan pengembangan pemikiran kritis untuk membantu peserta didik menemukan solusi integratif untuk masalah moral. Sebuah strategi perlu dikembangkan dalam pengembangan budaya karakter di sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

SMP Islam Kepung Kediri adalah salah satu satuan pendidikan yang beralamat di Jl. Harinjing No. 15 A Karangdinoyo Kec. Kepung Kab. Kediri dengan kode pos 64293. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Islam Kepung Kediri berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran di SMP Islam Kepung Kediri dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Islam Kepung Kediri memiliki akreditasi B.

---

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (London: Bantam Books, 1991), h. 45.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, dari beberapa sekolah negeri yang pernah penulis kunjungi, SMP Islam Kepung Kediri merupakan sekolah yang taat dan menerapkan sistem dan kegiatan agama yang baik, rutin dan terstruktur. SMP Islam Kepung Kediri mengadakan kegiatan taddarus, Sholat Dhuha di setiap harinya pada jam 09.30 dan Sholat Dzuhur ketika sudah memasuki waktunya. Hal ini membuat penulis tertarik dengan strategi guru di SMP Islam Kepung Kediri dalam menanamkan kesadaran bagi siswanya untuk melaksanakan ibadah tanpa perlu adanya paksaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Kepung Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMP Islam Kepung Kediri ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMP Islam Kepung Kediri ?
3. Bagaimana dampak strategi Guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Kepung Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka beberapa tujuan yang dimiliki peneliti yaitu:

1. Untuk menjelaskan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Kepung Kediri.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Islam Kepung Kediri.
3. Untuk menjelaskan dampak strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Kepung Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Pertama, sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis. Kedua, untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat

responsif, kreatif utamanya dalam bidang kepemimpinan suatu lembaga pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan karakter religius.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang pentingnya karakter religious.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana



pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Michael J.Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Jadi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>13</sup>

Guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.”

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>11</sup> Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Idea Press, 2003), h. 5.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 214.

<sup>13</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 127.

## **2. Karakter Religius**

Karakter yang terkait erat dengan Tuhan adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris “religion” sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang besar di atas manusia. Religius berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dapat dikatakan telah mencapai hasil penelitian ilmiah, apabila data yang digunakan dalam penelitian telah mampu menjawab permasalahan yang ada secara komprehensif. Selanjutnya, agar tidak terjadi plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah dijawab oleh penelitian pihak lain, maka dalam tesis ini peneliti akan menjabarkan pembahasan dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti.

1. Lukman Hakim Mauluda dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday

School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”<sup>14</sup> Pada penelitian ini peneliti membahas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini dimana banyak kasus asusila, kriminalitas dan kejahatan lainnya yang harus ditindak lanjuti. Jika kasus tersebut dibiarkan maka akan mengakibatkan kehancuran terhadap negeri ini. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sejak dini dirasa penting. Penanaman pendidikan karakter harus diimbangi dengan adanya kemauan kesadaran dan tindakan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik juga dibutuhkan bantuan dari pemerintah sebagai penyusun kebijakan pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya tindakan seorang guru dalam membentuk karakter religius di SD Integral Hidayatullah Probolinggo melalui system “fullday school”, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan nilai karakter religius peserta didik. Dengan guru melakukan pembiasaan tersebut, banyak peran yang secara tidak langsung diberikan kepada peserta didik yaitu sebagai fasilitator disetiap kegiatan dan sebagai penasehat yang berisi motivasi serta bimbingan.

2. Nur Fitriani Arifin dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di Mts Al-Ma’arif 01 Singasari Malang”.<sup>15</sup> Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai pendidikan

---

<sup>14</sup> Lukman Hakim Mauluda, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>15</sup> Nur Fitriani Arifin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di Mts Al-Ma’arif 01

karakter yang merucut pada kepribadian dan kurangnya kedisiplinan sehingga sangat pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Adapun berbagai cara pembiasaan yaitu mulai dari 6s (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun), evaluasi rapat kenaikan peserta didik, dan pertimbangan guru dalam pembelajaran IPS yang memiliki cara untuk mengevaluasi pendidikan karakter dalam kedisiplinan.

3. Azura Nur Azlin, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsawiyah Negeri 5 Malang”.<sup>16</sup> Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. 2) Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. 2) Mendeskripsikan dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs Negeri 05 Malang yaitu dengan cara

---

Singasari Malang” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>16</sup> Azura Nur Azlin, “Strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsawiyah Negeri 5 Malang” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

meningkatkan rasa keimanan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Kemudian siswa diajak untuk melakukan ibadah dengan rutin dan rajin serta para siswa juga diajarkan agar memiliki akhlak yang baik antar sesama. 2) dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs Negeri 05 Malang yaitu peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa dan memiliki akhlaq terpuji.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang; a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: kajian pustaka yang membahas; a) pengertian strategi, b) pengertian guru pendidikan agama islam, c) karakter religius.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang; a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian

Bab IV: paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang; a) setting penelitian b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan

Bab V : penutup, yang membahas tentang; a) kesimpulan, b) saran-saran